

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberagaman Indonesia di beberapa daerah menjadi hal yang dikembangkan dan dilestarikan. Potensi alam menjadi salah satu yang dikembangkan melalui sektor pariwisata. Dilihat dari kondisi geografis daerahnya, provinsi di Indonesia memiliki destinasi pariwisata yang dapat diunggulkan. Sumber daya alam yang melimpah disertai dengan keunikan di setiap daerahnya menjadi ciri bahwa negara Indonesia subur akan kondisi geografisnya. Itulah mengapa pentingnya kesadaran masyarakat Indonesia akan keindahan alamnya yang tak kalah dengan negara lain jika dikembangkan akan memiliki dampak yang positif untuk sekitarnya (Saputra, 2019).

Untuk membangun kesadaran masyarakat Indonesia akan kekayaan alam yang ada di daerahnya maka potensi-potensi masyarakat menjadi hal yang harus dikembangkan sebab jika dikembangkan secara teratur serta terencana memiliki dampak positif pada tingkat sosial tertentu. Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu bidang yang di prioritaskan. Masyarakat merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada pembangunan.

Hal yang menunjang untuk tercapainya suatu tujuan secara maksimal yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM). Pengelolaan dan

pengembangan sumber daya manusia (SDM) perlu dilakukan untuk menciptakan manusia yang produktif. Sumber daya manusia (SDM) yang baik menjadi tombak utama tercapainya suatu tujuan. Untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk membuat perubahan kepada masyarakat menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan adalah bentuk proses dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pemberdayaan yaitu menciptakan perubahan sosial masyarakat agar lebih berdaya untuk mencukupi kebutuhan dalam aspek ekonomi secara finansial, sosial, agama, serta budaya dan kebiasaan masyarakat itu sendiri (Suharto, 2005). Konsep pemberdayaan dimata masyarakat ialah sebuah taraf hidup yang dipilih masyarakat untuk kepentingan hidupnya kedepan (Rakib). Peran penting masyarakat lokal terhadap pengembangan kampung wisata karena didalam masyarakat lokal terdapat keunikan tradisi serta budaya yang melekat. Dalam kehidupan masyarakat lokal yang sehari-harinya berdampingan dengan Obyek Wisata merupakan salah satu sistem ekologi yang saling berkesinambungan. Untuk itu perlu adanya dukungan masyarakat sekitar salah satunya melalui pemberdayaan terhadap sumber daya manusianya itu sendiri.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia adalah suatu cara yang dilakukan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, dengan memanfaatkan

mengembangkan kemampuan iptek dan kemampuan manajemen dengan cara meningkatkan mutu sumber daya manusia untuk mengikuti perkembangan yang cepat, produktif dan efisien (Khan, 2007) . Dalam kata lain pemberdayaan sumberdaya manusia lebih menekankan pada suatu usaha untuk memberdayakan kemampuan, kepercayaan, wewenang serta tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi. Tujuan dari adanya pemberdayaan sumber daya manusia, bertujuan untuk membangun, menumbuhkan, serta mengasah kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat menitikfokuskan pada kehidupan sosial masyarakat desa. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa diharapkan memiliki potensi untuk berkembang sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan SDM dapat dilakukan melalui sektor parawisata salah satunya Obyek Wisata Pasir Kunci. Obyek Wisata Pasir Kunci berada di kawasan kaki gunung Manglayang, sehingga memiliki pemandangan yang cukup bagus dan seringkali dijadikan sebagai spot wisata alam. Obyek Wisata Pasir Kunci yang bertempat di Kecamatan Ujung Berung merupakan obyek wisata yang di dalamnya berisi Kaulinan Sunda seperti yang ditegaskan oleh Bapak Weishaguna selaku Ketua Wallagri Komunitas Kelestarian Alam Budaya Sunda sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Diadakannya Obyek Wisata Pasir Kunci karena di Ujung Berung merupakan salah satu tempat bagian dari Sunda Polis juga bagian yang

menjadi titik untuk berkembangnya adat dan budaya Sunda. Seperti yang telah ditegaskan oleh narasumber bahwa dalam melestarikan Obyek Wisata Pasir Kunci dilakukan melalui tiga tahapan yakni Merencanakan, Mewujudkan, dan Menghidupkan. Merencanakan apa yang akan menjadi fokus pada Obyek Wisata Pasir Kunci, yang selanjutnya diwujudkan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Tahap akhir yaitu menghidupkan, bagaimana Obyek Wisata Pasir Kunci hidup di tengah-tengah masyarakat sekitar mengembangkan Kaulinan Sunda seperti Kaulinan Benjang. Pada Obyek Wisata Pasir Kunci juga terdapat Sawah yang sering digunakan sebagai pembelajaran anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA) bagaimana proses adanya padi dimulai penanaman hingga penuaian padi. Objek Wisata Pasir Kunci juga digunakan sebagai tempat pertunjukan adat Sunda. Awalnya Obyek Wisata Pasir Kunci hanya dijadikan sebagai tempat pertunjukan namun yang menjadi target kedepannya Obyek Wisata Pasir Kunci dapat dijadikan sebagai gedung yang menyajikan sejarah serta perkembangan Budaya Sunda yang ada pada daerah tersebut.

Dari hal tersebut Kecamatan Ujung Berung menjadikan obyek wisata pasir kunci sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Melalui program di dalamnya dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada melalui pengelolaan kampung wisata, dengan mengembangkan SDM. Program pengembangan nilai budaya yang terdapat pada obyek wisata pasir kunci merupakan salah satu upaya yang dilakukan

sebagai pentuk pemberdayaan masyarakatnya itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengembangan budaya di dalamnya menjadi daya tarik tersendiri untuk bagi para wisatawan sehingga menjadi nilai plus untuk perekonomian masyarakat setempat.

Menurut pendapat (Rani, 2014) bahwa pilar utama dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat, pemerintah, dan swasta. Pilar tersebut mendorong dalam pengembangan pariwisata khususnya Obyek wisata. Obyek Wisata saat ini merupakan pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat. Pengelolaan Obyek Wisata dapat berkembang dengan baik salah satunya melalui perencanaan berbasis masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung untuk meminimalisir perluasan permasalahan yang nantinya menyimpang dari penelitian ini dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi adanya pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung ?

2. Bagaimana proses pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan SDM melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang adanya pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung ?
2. Mengetahui proses pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung ?
3. Mengetahui hasil pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih secara akademik maupun praktik dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

D. 1. Secara Akademik

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengembangan masyarakat Islam (PMI), khususnya terkait dengan peningkatan sumber

daya masyarakat melalui objek wisata. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi atau pembanding untuk penelitian selanjutnya.

D. 2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Obyek Wisata sehingga mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

E. Landasan Pemikiran

E. 1. Landasan Pemikiran Sebelumnya

Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis yang dijadikan sebagai acuan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengumpulkan berbagai bahan Pustaka dari skripsi atau artikel jurnal yang bisa ditinjau serta dianalisis sesuai dengan topik penelitian yang peneliti buat. Penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam penulisan ini diantaranya.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fentri Dahlia pada tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pasir Kunci Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditinjau dari bidang seni, bidang kerajinan dan bidang *fashion*, potensi sumber daya alam

yang berbasis ekonomi kreatif ada pada bidang musik, bidang kerajinan, dan dibidang *fashion* tidak memiliki potensi sumber daya alam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arma Rindi pada tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field researt*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan yang ada di desa wonokarto bergerak pada kerajinan bambu, *event* grastrak dan embung tirtayasa. Ketiga potensi tersebut berperan pada pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi pengangguran dan kejahatan. Dengan adanya desa wisata di desa Wonokarto yang di dukung dengan partisipasi masyarakatnya dalam mengelola desa wisata sehingga mengalami kemajuan yang signifikan pada bidang kepariwisataan.

Ketiga, Sabtimarlia melakukan penelitian pada tahun 2015 tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan desa wisata Sambi di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Luaran dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Sambi, peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat, pengembangan pengelolaan Desa Wisata Sambi, dan memaksimalkan dampak terhadap pengambilan sumber daya alam dan budaya. Dari ketiga penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan pada fokus penelitian yakni mengenai

pemberdayaan yang mengutamakan masyarakat melalui desa wisata. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada metode penelitian yang digunakan di dalamnya yaitu penelitian kualitatif. Namun untuk lokus penelitian ketiganya memiliki lokus yang berbeda dengan penelitian peneliti dimana penelitian peneliti berlokus pada Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Ketiganya sama-sama menekankan pada konsep pemberdayaan untuk masyarakat melalui desa wisata.

E. 2. Landasan Teoritis

Manusia merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan arah suatu organisasi. Oleh karena itu manusia disebut sebagai sumber daya yang menggerakkan suatu organisasi. Tingkat efektifitas suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya tergantung pada kualitas sumberdaya manusia yang ada di dalamnya. Untuk itu kualitas pegawai atau sumber daya manusia harus dikelola secara baik dan benar. Menurut (Hamali, 2016) sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi yang bertugas untuk melaksanakan suatu aktivitas organisasi.

Sumber daya manusia adalah manusiawi yang melekat pada diri seseorang meliputi fisik maupun non fisik. Biasanya sumber daya manusia berkaitan dengan tenaga fisik yang mampu berpengaruh pada berjalannya suatu organisasi (Sunyoto D. , 2015).

Dari beberapa definisi mengenai sumber daya manusia diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan poin penting untuk menentukan arah suatu organisasi serta berperang banyak untuk keberhasilan suatu organisasi. Sumber daya manusia juga merupakan peran penting dalam sebuah pemberdayaan.

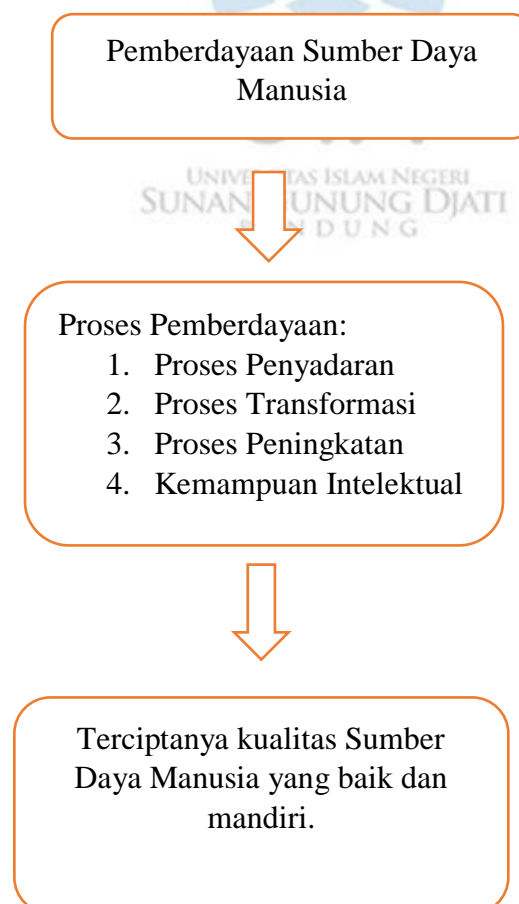
Pemberdayaan merupakan serangkaian tindakan yang berkesinambungan secara dinamis untuk mendorong masyarakat agar mampu berpartisipasi dalam pembangunan yang aktif dan partisipatif. Pemberdayaan secara tidak langsung bentuk upaya untuk memperdayakan seorang individu untuk mampu berfikir guna menciptakan kemajuan dalam kehidupan sehari-harinya. Pemberdayaan dan sumber daya manusia merupakan satu kesatuan yang saling berikatan. Suatu bentuk pemberdayaan tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya manusia yang terlibat, karena pemberdayaan dominan melibatkan suatu individu (Suhendra, 2006).

Obyek Wisata merupakan suatu bentuk integrasi yang di dalamnya terdapat korelasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas yang dibentuk dalam struktural kehidupan masyarakat yang menyatu dengan budaya serta tradisi yang ada. Kampung wisata lebih menekankan pada objek pariwisata yang kegiatan di dalamnya berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam melaksanakan

kegiatannya. Obyek Wisata biasanya ditujukan guna meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat setempat (Nuryanti, 1993).

Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat setempat agar mampu berkontribusi dalam sebuah pembangunan. Dalam program Obyek Wisata, pemberdayaan sumber daya manusia merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan untuk keberhasilan sebuah program kampung wisata. Pemberdayaan SDM dapat dilakukan melalui pemberian motivasi serta pengarahan mengenai Obyek Wisata.

E.3. Kerangka Berfikir



Pemberdayaan SDM yang dilakukan melalui Obyek Wisata dengan cara merubah pola pikir untuk meningkatkan derajat ekonomi, serta untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Pemberdayaan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses penyadaran, artinya dengan membangun serta merubah pola pikir sumber daya manusia agar munculnya motivasi untuk menumbuhkan kualitas diri menjadi lebih baik. Setelah adanya proses penyadaran terhadap sumber daya manusia, tahap selanjutnya yaitu proses transformasi, pada tahap ini dilakukan untuk mengasah, memperbaiki, menggali kemampuan, skill, ilmu agar menjadi individu yang berdiri sendiri untuk menghadapi berbagai tantangan dan ancaman. Tahapan ketiga yaitu pemberian motivasi untuk menumbuhkan rasa uuntuk selalu berdaya kepada individu. Setelah tiga proses tersebut tercapai dengan baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi berbagai macam persoalan kehidupan bermasyarakat melalui ilmu, skill, serta motivasi yang dimilikinya.

F. Langkah-langkah Penelitian

F.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Obyek Wisata Pasir Kunci yang beralamat di jalan Pasir Kunci, Pasirjati, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung. Penulis memilih lokus penelitian pada Obyek Wisata Pasir

Kunci karena memiliki potensi dalam hal pemberdayaan sumber daya manusia.

F.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang berasumsi bahwa suatu realitas sosial bisa dilihat melalui kebenaran sosial yang bersifat relatif. Paradigma ini digunakan untuk melihat pengembangan pemahaman yang membantu proses pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci secara langsung sesuai dengan realita sosial yang ada. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di dalamnya mendeskripsikan dan dominan kepada analisis. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang melalui pengamatan, analisis, wawancara untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai data dan bahan penelitian. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis mengenai topik penelitian mengenai pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung.

F.3. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang didalamnya menggunakan proses penggambaran, penganalisisan suatu hasil dari penelitian tetapi tidak

digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode ini karena di dalamnya akan menguraikan, menggambarkan, menganalisis, mencatat, menginterpretasikan kejadian serta fakta yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai pemberdayaan, kendala dan solusi dari Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung.

F.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D , 2009) penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. (Sugiyono, 2001). Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana latar belakang adanya pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung ?
2. Bagaimana proses pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan sumber daya manusia melalui Obyek Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujung Berung ?

F.5. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari informan yang jelas dari sumber data. Data primer merupakan data yang akurat karena berasal dari sumber data yang dipercaya. Dalam kegiatan penelitian ini langsung mendapatkan data dari Obyek Wisata Pasir Kunci.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder bisa didapatkan sebelum penelitian itu berlangsung. Data sekunder bisa didapatkan melalui membaca, memahami, serta mempelajari melalui dokumen literatur terkait baik dari studi kepustakaan atau media lainnya untuk melengkapi berbagai kajian penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

G.1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara akan dilaksanakan kepada Ketua Wallagri Kelestarian Alam dan Budaya Sunda yaitu Bapak Weishaguna untuk mengetahui hal-hal mengenai Obyek Wisata Pasir Kunci.

G.2. Observasi

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi non-partisipan dengan cara mengamati tanpa berinteraksi langsung dengan obyek penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat dan belajar melalui proses pemberdayaan, tempat, serta kendala secara langsung.

G.3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk memperdalam serta menambah referensi untuk dijadikan sebagai acuan penelitian ini teknik pengumpulan data dalam dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan perolehan data dari data sekunder berupa foto, data, buku, dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

H.1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data dilakukan proses pemilihan serta pemusatan yang akan dijadikan sumber data. Dalam tahap reduksi data juga dilakukan beberapa kegiatan untuk menggolongkan serta mengarahkan data-data yang sekiranya tidak diperlukan yang pada hasil akhirnya dapat diambil kesimpulan.

H.2. Penyajian Data

Dalam tahap ini peneliti bisa menganalisa lebih jauh mengenai apa yang sedang berkembang serta bagaimana tindakan yang akan diambil kedepannya. Dalam proses penyajian data dapat menggunakan

grafik, matriks, jaringan atau bagan lainnya. Alat bantu tersebut dirancang dengan cara menggabungkan beberapa informasi lalu dibentuk agar mudah dimengerti.

H.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui pengumpulan data yang dilakukan melalui reduksi data yang telah didapat kemudian ditarik hasil akhirnya untuk mencari inti masalah yang ada di penelitian.

